

ABSTRAK

Eksistensi pondok pesantren dalam konstalasi pembangunan bangsa dihadapkan kepada tantangan dan harapan yang semakin menuntut kesiapan dan kesanggupan para pemimpin (kyai) sebagai pengelola pondok pesantren untuk mampu dan tanggap terhadap perubahan serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Pembangunan dan peningkatan kualitas SDM yang memiliki kepribadian muslim yang seutuhnya hendaknya dilakukan secara simultan dan terpadu dalam lingkungan pesantren melalui kepemimpinan kyai, sebab kyai merupakan kunci sentral yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kualitas pribadi muslim yang seutuhnya.

Fokus masalah penelitian ini adalah "Apakah kepemimpinan kyai pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas SDM yang memiliki kepribadian muslim yang seutuhnya?"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis figur kyai dalam membentuk pribadi muslim yang seutuhnya. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis tersebut akan diketahui pengaruh kepemimpinan kyai terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kepribadian muslim yang seutuhnya.

Untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap substansi masalah yang dikaji tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, pengamatan langsung, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan. Sumber data utama penelitian ini adalah: (1) Pimpinan (kyai) pondok pesantren Daarut Tauhiid (DT), (2) Ustadz/ah ponpes DT, (3) Pengurus Yayasan DT, (4) Para santri dan jamaah pengajian rutin, dan (5) Masyarakat sekitar ponpes DT.

Hasil analisis secara kualitatif terhadap fenomena di lapangan melahirkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, visi, misi, tujuan dan strategi kepemimpinan kyai merupakan kunci utama dalam membangun kualitas SDM yang memiliki kepribadian muslim yang seutuhnya. *Kedua*, perilaku, sifat dan gaya kepemimpinan kyai memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya. *Ketiga*, nilai-nilai luhur menjadi acuan pondok pesantren yang diyakini kyai adalah iman, Islam dan ihsan. *Keempat*, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di ponpes meliputi enam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. *Kelima*, pesantren disamping memiliki kekuatan dan kelemahan, juga terdapat peluang dan ancaman yang menuntut kesiapan dan tanggung jawab pemimpin (kyai) dan komunitas ponpes.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, Kyai sebagai pimpinan ponpes diharapkan agar senantiasa menggairahkan, menyegarkan, mempertajam dan mensosialisasikan visi kepada komunitas pesantren dan masyarakat. Misi kepemimpinan kyai hendaknya mencerminkan tujuan yang fundamental. Tujuan yang akan dicapai hendaknya bersifat spesifik, jelas dan terukur.